

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang ditemukan, penelitian ini termasuk dalam studi komparatif. Studi komparatif (*comparative study*) ialah penelitian yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok atau lebih pada suatu variabel tertentu. Sukmadinata (2013 hlm. 35) menyebutkan bahwa “Studi komparatif merupakan bentuk penelitian deskriptif yang membandingkan dua atau lebih dari dua situasi, kejadian, kegiatan, program dll”. Metode yang digunakan yakni metode deskriptif, Sugiyono (2016 hlm. 83) menyatakan bahwa “metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek maupun objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif studi komparatif karena penelitian ini bertujuan untuk membandingkan perilaku pencarian informasi dalam memenuhi kemampuan literasi politik pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan dan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi 2018 Universitas Pendidikan Indonesia.

Tabel 3.1

Desain penelitian.

Tinjauan Perilaku Pencarian Informasi Dalam Memenuhi Kemampuan Literasi
Politik

Variabel X	Variabel Y
Perilaku Pencarian Informasi (X)	Literasi Politik (Y)
<i>Aiming</i> (X ₁)	XY
	Perilaku pencarian informasi pada tahap <i>Aiming</i> dalam memenuhi kemampuan

	literasi politik (X_1Y)
<i>Claiming</i> (X_2)	Perilaku pencarian informasi pada tahap <i>Claiming</i> dalam memenuhi kemampuan literasi politik (X_2Y)
<i>Framing</i> (X_3)	Perilaku pencarian informasi pada tahap <i>Framing</i> dalam memenuhi kemampuan literasi politik (X_3Y)

Keterangan :

X : Perilaku pencarian informasi (Variabel bebas)

Y : Literasi Politik (Variabel terikat)

XY : Perilaku pencarian informasi dalam memenuhi kemampuan Literasi Politik.

X_1Y : Perilaku pencarian informasi pada tahap *Aiming* dalam memenuhi kemampuan literasi politik.

X_2Y : Perilaku pencarian informasi pada tahap *Claiming* dalam memenuhi kemampuan literasi politik.

X_3Y : Perilaku pencarian informasi pada tahap *Framing* dalam memenuhi kemampuan literasi politik.

3.2 Partisipan

Penelitian ini melibatkan responden sebanyak 72 yang terbagi berdasarkan dua program studi. Yakni pada program studi Pendidikan Kewarganegaraan angkatan tahun 2018 sebanyak 37 mahasiswa dan program studi Ilmu Komunikasi sebanyak 35 mahasiswa angkatan tahun 2018 Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Responden merupakan pemilih pemula yang telah berpartisipasi dalam pemilu 2019
2. Mahasiswa bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden penelitian
3. Responden merupakan Mahasiswa aktif dari program studi Pendidikan Kewarganegaraan 2018 dan Program Studi Ilmu Komunikasi 2018.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan dan mahasiswa Ilmu Komunikasi. Dapat diketahui bahwa, mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan sebagai subjek telah mengikuti mata kuliah yang mendukung, yaitu KN204) Dasar-dasar Ilmu Politik, (KN403) Sosiologi Politik, (KN103) Ilmu Kewarganegaraan, dan (KN416) Sistem Politik Indonesia. Begitu pula dengan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, mata kuliah yang mendukung subjek yakni (JH110) Media literasi, (JH111) Pengantar Ilmu Politik, (JH107) Komunikasi Politik, dan mata kuliah baru yang disebut Perkembangan Teknologi Informasi. Selain mata kuliah, yang mendukung pemahaman politik mahasiswa juga dapat terbentuk berdasarkan perilaku pencarian informasi yang mereka lakukan. Bagaimana proses mengakses informasi dan konten informasi seperti apa yang mereka butuhkan juga dapat diidentifikasi melalui perilaku pencarian informasi. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui adakah perbedaan perilaku pencarian informasi antara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan dengan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam mengakses informasi politik yang mereka butuhkan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Pada penelitian populasi ialah kumpulan objek yang dijadikan sasaran untuk diambil datanya. Sugiyono (2016, hlm 80) menyebutkan populasi adalah wilayah generalis yang terdiri atas objek atau subjek yang meliputi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Penentuan sampel diadakan agar sesuai dengan teknik pengambilan sampel. Menurut Bungin (2010, hlm. 104) “terdapat beberapa faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan sampel pada sebuah penelitian“, agar sampel penelitian memiliki bobot yang representatif sebagai berikut.

- a) Derajat keseragaman *populasi (degree of homogeneity)*. Semakin kompleks populasi semakin besar sampelnya
- b) Derajat kemampuan peneliti mengenai sifa-sifat populasi

- c) Presisi yang dikehendaki (kesaksamaan)
- d) Teknik sampling yang tepat

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh Mahasiswa aktif Prodi Pendidikan Kewarganegaraan angkatan 2018 pada kelas A yang aktif berdasarkan publikasi Dikti berjumlah 45, serta mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi 2018 pada kelas A berjumlah 34 orang. Adapun jumlah keseluruhan populasi yang terdapat pada tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dan Pendidikan Kewarganegaraan 2018.

No.	Program Studi	Angkatan	Jumlah
1.	Ilmu Komunikasi (A)	2018	34
2.	Pendidikan Kewarganegaraan (A)	2018	45
		Jumlah	79

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan responden yang mewakili populasi. Teknik yang digunakan adalah *cluster sampling*. Bungin (2005, hlm. 123) mengatakan bahwa “*cluster sampling* tidak didasarkan pada individu-individu sebagai anggota unit sampel tetapi berdasarkan rumpun-rumpun didalam populasi”. Rumpun yang di maksud pada penelitian ini ialah mahasiswa berdasarkan program studi. Oleh sebab itu, sampel pada penelitian ini merupakan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan dan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi 2018.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini yakni penyebaran kuesioner/angket sebagai data primer. Siregar (2010, hlm 34) menyebutkan bahwa instrumen penelitian ialah alat yang dapat

digunakan dalam memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang didapat dari responden yang dilakukan melalui pola ukur yang sama.

Pernyataan yang telah dijawab oleh responden memiliki nilai sesuai dengan alternatif jawaban yang bersangkutan. Skala penilaian yang digunakan oleh peneliti untuk menilai data yang telah didapat melalui angket adalah skala ordinal dengan menggunakan empat kategori dari *Likert*. Sugiyono (2016, hlm. 93) menyatakan bahwa skala *Likert* ialah alat untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang yang berhubungan dengan fenomena sosial.

Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas empat kategori dan diberi bobot nilai satu sampai dengan empat yang tergambar dalam tabel 3.3 seperti dibawah ini.

Tabel 3.3
Skala Likert

Kategori	Bobot nilai
	Positif
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

Biasanya, skala likert terdiri dari 1-5, akan tetapi peneliti hanya menggunakan skala hanya 1-4 saja dan meniadakan pernyataan sikap “Tidak ada pendapat” netral ataupun ragu-ragu. Hal ini dilakukan agar didapat ketegasan pada alternatif jawaban yang diberikan oleh responden.

Pada saat menyusun instrumen penelitian perlu adanya kisi-kisi instrumen agar memudahkan peneliti dalam menyusun instrumen penelitian tersebut. Berikut adalah kisi-kisi mengenai perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam memenuhi kemampuan literasi politik yang terdapat pada Tabel 3.4

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Variabel X : Perilaku Pencarian Informasi berdasarkan Model Literasi 3 Doors. (Gawith, G dalam Johan 2019)	<i>Aiming</i>	Memahami dengan jelas subjek informasi (Johan, 2019)	1, 2	2
		Menilai keotentikan sumber. (Johan, 2019)	3,4,5	3
		Mengatur sumber daya dan waktu dalam proses pencarian informasi. (Johan, 2019)	6,7,8,9,10	5
	<i>Claiming</i>	Menganalisis dengan kritis sumber informasi. (Johan, 2019)	11, 12, 13, 14, 15	5
		Menilai informasi yang diperoleh (Johan, 2019)	16, 17, 18	3
		Mengklasifikasi informasi yang telah diperoleh. (Johan, 2019)	19, 20, 21, 22, 23	5

	<i>Framing</i>	Memiliki keahlian teknis mengenai media yang digunakan. (Johan, 2019)	24, 25, 26, 27	4
		Mengkomunikasikan hasil informasi yang diperoleh. (Johan, 2019)	28, 29, 30, 31	5
Variabel Y : Literasi Politik (Crick, Bernard, 2002)	Pemahaman kritis warga akan hal-hal terkait informasi politik. (Putri, 2017)	Dapat memanfaatkan informasi politik (Kandidat, partai politik, visi misi)	32, 33, 34	3
		Melakukan strategi pencarian informasi	35, 36	2
		Mengomunikasikan informasi politik (Peran media massa dan media elektronik)	37, 38, 39	3
	Partisipasi Politik (Putri, 2017)	Pengetahuan mengenai pemilu/pilpres	40, 41, 42	3
		Mengikuti pemilu/pilpres	43, 44, 45	3

3.5 Uji Validitas Instrumen

Validitas ialah tingkatan dimana suatu instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan dan ketepatan melalui bantuan alat ukur. Oleh karenanya, pada penelitian ini perlu diadakan uji validitas agar dapat diketahui valid atau tidaknya instrumen penelitian yang telah dibuat.

Hal itu merupakan upaya yang dilakukan agar instrumen yang akan diuji tidak bias. Instrumen dikonstruksi dalam bentuk aspek-aspek yang akan diukur berdasarkan teori-teori tertentu yang sesuai serta mewakili apa yang ingin diteliti dengan bidang keilmuan. Peneliti mengujicobakan instrumen kepada 30 responden yaitu Mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi angkatan 2019. Selanjutnya, melakukan uji validitas menggunakan bantuan *software Microsoft Excel* dan *IBM SPSS Statistics 23* dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam melakukan uji validitas instrumen.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

(Sugiyono, 2015, hlm. 183)

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

n : Jumlah responden

x : Skor variabel x

y : Skor variabel y

$\sum X$: Jumlah skor variabel X

$\sum Y$: Jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor variabel Y

Hasil perhitungan tersebut akan menunjukkan item-item soal valid dan tidak valid. Item soal yang valid akan diujikan kepada responden sedangkan untuk item soal yang tidak valid akan diperbaiki kembali atau bahkan tidak digunakan. Berikut ialah kriteria yang menunjukkan instrumen dapat dikatakan valid atau tidak.

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka item pernyataan dikatakan valid
- b. jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka item pernyataan dikatakan tidak valid.

3.5.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

Uji validitas instrument ini dilakukan kepada 30 responden dengan tingkat signifikan 5%. Variabel X pada penelitian ini adalah penerapan model Literasi Informasi 3 Doors yang terdiri dari 35 butir pernyataan. Berikut ini ialah hasil uji validitas instrumen variabel X menggunakan *IBM SPSS Statistics 23* pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas X (Model Literasi Informasi 3 Doors)
Hasil Validitas Variabel X

No. Item Soal	rhitung	Rtabel	Validitas	Ket.
1.	0,708	0,361	Valid	-
2.	0,544	0,361	Valid	-
3.	0,234	0,361	Tidak Valid	-
4.	0,343	0,361	Tidak Valid	-
5.	0,381	0,361	Valid	-
6.	0,433	0,361	Valid	-
7.	0,652	0,361	Valid	-
8.	0,499	0,361	Valid	-
9.	0,783	0,361	Valid	-
10.	0,670	0,361	Valid	-
11.	0,729	0,361	Valid	-
12.	0,553	0,361	Valid	-
13.	0,409	0,361	Valid	-
14.	0,572	0,361	Valid	-
15.	0,737	0,361	Valid	-
16.	0,758	0,361	Valid	-
17.	0,579	0,361	Valid	-
18.	0,316	0,361	Tidak Valid	-

19.	0,599	0,361	Valid	-
20.	0,728	0,361	Valid	-
21.	0,608	0,361	Valid	-
22.	0,517	0,361	Valid	-
23.	0,602	0,361	Valid	-
24.	0,476	0,361	Valid	-
25.	0,450	0,361	Valid	-
26.	0,611	0,361	Valid	-
27.	0,342	0,361	Tidak Valid	-
28.	0,536	0,361	Valid	-
29.	0,532	0,361	Valid	-
30.	0,617	0,361	Valid	-
31.	0,538	0,361	Valid	-
32.	0,460	0,361	Valid	-
33.	0,555	0,361	Valid	-
34.	0,605	0,361	Valid	-
35.	0,300	0,361	Tidak Valid	-

Sumber : Hasil Perhitungan Validitas dengan *SPSS versi 23*.

Berdasarkan tabel 3.5 di menunjukkan hasil uji validitas variabel X, dengan nilai t tabel 0,361. Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sedangkan apabila nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka dinyatakan tidak valid. Pada pernyataan variabel X yang berjumlah 35 butir terdapat 30 butir pernyataan yang valid dan 5 butir pernyataan yang tidak valid. Pernyataan tersebut yakni no 3, 4,18,27 dan 35.

3.5.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y

Uji validitas instrumen ini dilakukan kepada 30 responden dengan tingkat signifikan 5%. Variabel Y pada penelitian ini adalah Literasi Politik yang terdiri

dari 14 butir pernyataan. Berikut ini ialah hasil uji validitas instrumen variabel Y menggunakan *IBM SPSS Statistics 23* pada Tabel 3.6.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Y (Literasi Politik)
Hasil Validitas Variabel Y

No. Item Soal	rhitung	Rtabel	Validitas	Ket.
1.	0,499	0,361	Valid	-
2.	0,624	0,361	Valid	-
3.	0,419	0,361	Valid	-
4.	0,491	0,361	Valid	-
5.	0,605	0,361	Valid	-
6.	0,232	0,361	Tidak Valid	-
7.	0,445	0,361	Valid	-
8.	0,416	0,361	Valid	-
9.	0,609	0,361	Valid	-
10.	0,545	0,361	Valid	-
11.	0,590	0,361	Valid	-
12.	0,636	0,361	Valid	-
13.	0,681	0,361	Valid	-
14.	0,632	0,361	Valid	-

Berdasarkan Tabel 3.7 di atas menunjukkan hasil uji validitas variabel Y, dengan nilai t tabel 0,361. Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sedangkan apabila nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel maka pernyataan

tersebut dinyatakan tidak valid. Pada pernyataan variabel Y yang berjumlah 14 butir terdapat 1 pernyataan yang tidak valid yakni pernyataan nomor 6.

3.6 Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah instrumen di uji validitas maka selanjutnya peneliti harus melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas instrumen berfungsi untuk melihat konsistensi serta tingkat keandalan dari suatu instrumen yang akan digunakan peneliti. Arikunto (2014, hlm. 221) menyatakan bahwa reliabilitas merujuk pada tingkat keandalan, dapat dipercaya, dan dapat diandalkan”.

Pada penelitian ini uji reliabilitas instrumen peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen yang digunakan berbentuk kuesioner/angket dengan skala bertingkat. Rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Arikunto, 2013, hlm. 239)

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas seluruh instrumen

n : Jumlah item pernyataan yang di uji

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians skor tiap item

σ_t^2 : Varians total

Kriteria pengujian didapat dengan membandingkan antara r_{hitung} dan r_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$. Adapun kriterianya ialah sebagai berikut.

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka data reliabel
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka data tidak reliabel

Setelah dilakukan uji reliabilitas pada kuisisioner dapat diketahui tingkat reliabilitas angket yang digunakan dengan kriteria diatas. Pengujian uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 23*.

3.6.1 Uji Reliabilitas Variabel X

Rekapitulasi hasil perhitungan uji reliabilitas untuk variabel X yaitu Model Literasi Informasi 3 Doors dengan menggunakan *software IBM SPSS versi 23* terdapat pada tabel 3.7 berikut ini.

Tabel 3.7
Uji Reliabilitas Variabel X (Model Literasi Informasi 3 Doors)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,901	35

Berdasarkan ketentuan yang berlaku bahwa sebuah angket dinyatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukkan bahwa diperoleh hasil uji reliabilitas variabel X dengan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,901. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan r tabel signifikan 5% dengan nilai $N=30$, maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361. Kesimpulan hasil uji reliabilitas variabel X dengan *Cronbach's Alpha*=0,901> r_{tabel} =0,361 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pernyataan kuesioner pada variabel X **reliabel** (dapat dipercaya).

3.6.2 Uji Reliabilitas Variabel Y

Rekapitulasi hasil perhitungan uji reliabilitas untuk variabel Y yaitu kemampuan Literasi Politik dengan menggunakan bantuan *software SPSS versi 23* terdapat pada tabel 3.8 berikut ini.

Tabel 3.8
Uji Reliabilitas Variabel Y
(Literasi Politik)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,796	14

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel tersebut, diperoleh hasil uji reliabilitas variabel Y dengan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,796. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan r tabel signifikan 5% dengan nilai N=30, maka diperoleh r tabel sebesar 0,361. Kesimpulan hasil uji reliabilitas variabel Y dengan $Alpha=0,796 > r_{tabel}=0,361$ dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pernyataan kuesioner pada variabel Y **reliabel**.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan proses yang harus dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

3.7.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu mencari serta memilih topik permasalahan atau fenomena yang akan diteliti. Masalah atau fenomena dapat ditemukan dengan melihat lingkungan sekitar, membaca karya tulis ilmiah atau penelitian terdahulu, membaca buku, berdiskusi dengan berbagai pihak. Pada proses pencarian masalah, peneliti melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu, lalu melakukan observasi ke lapangan. Setelah itu peneliti menyusun proposal penelitian yang memuat rumusan masalah, penentuan variabel penelitian, menemukan landasan yang relevan atau kajian teori, merumuskan hipotesis, lalu membuat instrumen mengenai topik yang akan diteliti, memilih teknik pengumpulan data, melakukan uji instrumen dan lain sebagainya.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan keperluan administrasi yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan penelitian dimulai dari instrumen yang telah disusun, kemudian disebarkan kepada responden dalam bentuk kuesioner, pengumpulan data, melakukan analisis data, serta menarik kesimpulan dari data

yang telah diolah dan dianalisis, yang sebelumnya telah dicocokkan dengan hipotesis yang telah dirumuskan.

3.7.3 Tahap Pelaporan

Pada tahap ini yaitu tahap pelaporan. Peneliti menyusun laporan sesuai dengan data yang telah diperoleh dan diolah juga dianalisis kemudian hasil penyusunan dituangkan ke dalam bentuk karya ilmiah yakni skripsi.

3.8 Analisis Data

Dalam melakukan teknik analisis data dan pengujian hipotesis maka peneliti perlu memperhatikan jenis data yang diperoleh di lapangan. Jenis data yang diperoleh pada penelitian merupakan jenis data ordinal. Dalam penelitian ini dilakukan perbandingan rata-rata dua kelompok sampel saling bebas dengan menggunakan teknik statistik non-parametrik yaitu *Mann-Whitney U test*.

3.9 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti ingin membandingkan rata-rata dua kelompok sampel saling bebas dengan menggunakan teknik statistik non-parametrik yaitu *Mann-Whitney U test* dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package For Social Science (SPSS)* versi 23 *For Windows*. Analisis *Mann-Whitney U test* digunakan untuk menganalisis model penelitian komparatif dua sampel *independent* bila datanya berbentuk ordinal.

Rumus :

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

Keterangan :

U : Nilai uji *Mann Whitney*

N₁ : Sampel 1

N₂ : Sampel 2

R₁ : Ranking ukuran sampel

Uji hipotesis menggunakan uji *mann whitney test* dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Dalam hal ini bila peluang kesalahan $\alpha = 5\%$ maka taraf kepercayaannya 95%. Artinya kesalahan pengambilan keputusan dalam menolak hipotesis yang benar adalah maksimal 5%.

Ho : Tidak terdapat perbedaan signifikan perilaku pencarian informasi dalam memenuhi kemampuan literasi politik pada Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan dan Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2018.

Ha : Terdapat perbedaan signifikan perilaku pencarian informasi dalam memenuhi kemampuan literasi politik pada Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan dan Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2018.

Dalam Penelitian ini pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *Asymp.Sig(2-Tailed)* $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan, yang berarti Ha diterima.
2. Jika nilai *Asymp.Sig(2-Tailed)* $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan, yang berarti Ha ditolak.